ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING* DIDUKUNG MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KERTAS MODERN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA PADA SISWA KELAS V SDN TAWING 1 KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

LILIN ANGGRAINI
NPM 13.1.01.10.0438

Dibimbing oleh :

1. **Karimatus Saidah, M.Pd.**
2. **Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: **LILIN ANGGRAINI**
NPM	: **13.1.01.10.0438**
Telepun/HP	: 085704969001
Alamat Surel (Email)	: sachianggraini2@gmail.com
Judul Artikel	:Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Didukung Media Pembelajaran Wayang Kertas Modern Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Pada Siswa Kelas V Sdn Tawing 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (~~bersama tim penulis~~) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 3-8-2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Karimatus Saidah.,M.Pd. NIDN. 0710039103	Wahid Ibnu Zaman, M.Pd. NIDN. 0713078602	Lilin Anggraini NPM 13.1.01.10.0438

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING* DIDUKUNG MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KERTAS MODERN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA PADA SISWA KELAS V SDN TAWING 1 KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Lilin Anggraini
13.1.01.10.0438
FKIP - PGSD
sachianggraini2@gmail.com
Pembimbing 1 : Karimatus Saidah.,M.Pd.
Pembimbing 2 : Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

LILIN ANGGRAINI: Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Didukung Media Pembelajaran Wayang Kertas Modern Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Pada Siswa Kelas V SDN Tawing 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci : Model pembelajaran *Paired Storytelling*, model pembelajaran konvensional, media pembelajaran wayang kertas modern, kemampuan mengidentifikasi unsur cerita.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pada materi kemampuan mengidentifikasi unsur cerita, siswa SDN Tawing 1 kesulitan dalam materi kemampuan mengidentifikasi unsur cerita. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk kemampuan mengidentifikasi unsur cerita. Siswa kesulitan untuk menguasai materi ajar sehingga kemampuan mengidentifikasi unsur cerita, siswa belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan model pembelajaran Model pembelajaran *paired storytelling* didukung media pembelajaran wayang kertas modern supaya tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki 3 perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita, pada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018? (2) Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018? (3) Adakah perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern dibanding dengan model pembelajaran konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur pada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 ?

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen dengan desain penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design.* Pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Tawing 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dengan populasi/sampel SDN Tawing 1 kelas 5A sebanyak 18 siswa (sebagai kelompok eksperimen) dan SDN Tawing 1 kelas 5B sebanyak 18 siswa (sebagai kelompok kontrol) diteliti semua. Teknik pengumpulan data berupa tes, dan teknik pengolahan data digunakan t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan temuan penelitian bahwa 1) Penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VA SDN Tawing 1 hal ini terbukti dari tingginya harga nilai t-hitung (9.253) > t-tabel 1% (2,875)p<0,01 yang berarti sangat signifikan 2) Penggunaan model konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh sangat signifikan terhadap mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VB SDN Tawing 1, hal ini terbukti dari tingginya harga t-hitung (9.410) > t-tabel 1% (2,875)p<0,01 yang berarti sangat signifikan. 3) Ada perbedaan pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern dibanding konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Tawing 1, hal ini terbukti dari tingginya harga t-hitung (3.521) > t-tabel 1% (2.750)p<0,01 yang berarti signifikan dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern dibuktikan dengan peroleh rata-rata posttest kelompok ekperimen 80.55 dan rata-rata posttest kelompok kontrol 67.50.

I. Latar Belakang Masalah

Di Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mendasar dan sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan yang harus dikuasai siswa. Kemampuan tersebut meliputi: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Selanjutnya dari empat kemampuan tersebut mengidentifikasi cerita anak termasuk ke dalam ranah kemampuan menyimak, dalam mengidentifikasi cerita anak siswa dituntut untuk memperhatikan dan mencermati isi teks, inilah yang membuat siswa kesulitan dalam memahaminya.

Namun pada kenyataannya dari pengamatan, wawancara maupun tanyajawab dengan beberapa siswa kelas V SDN Tawing I Kec. Gondang Kabupaten Tulungagung, penerapan pembelajaran kurang menarik, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang gaduh, bicara sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya berdampak pada hasil belajar khususnya Bahasa Indonesia yang rendah.

Dari kenyataan tersebut dipandang perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan lebih menarik disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *paired storytelling.*

Model pembelajaran *paired storytelling* dalam kegiatan di sekolah mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bagi peserta didik, mendengarkan cerita menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.

Model pembelajaran *paired storytelling* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk materi terkait dengan cerita. Metode pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar, aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat hendaknya guru juga menggunakan media pembelajaran visual yang tepat dan menarik. Yang dalam hal ini media tersebut adalah media wayang kertas modern.

Media wayang kertas modern dapat meningkatkan daya imajinasi

siswa, pelajaran lebih terpusat pada siswa, dan merupakan media pembelajaran yang dapat dibuat sendiri oleh siswa sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan. Sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, agar tercipta suatu keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa saja tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas diangkat penelitian dengan judul: "Pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* didukung media pembelajaran wayang kertas modern terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kec. Gondang Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018"

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 60), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

. Dengan demikian variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Dalam suatu penelitian umumnya terdapat variabel yang dapat dibedakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Selanjutnya yang sesuai dengan rumusan hipotesis pada Bab II dapat diidentifikasi variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern dan model pembelajaran konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah kemampuan mengidentifikasi unsur cerita

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *eksperimen*. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini terdapat *kelompok eksperimen,*

yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Grup	Pre-Test	Treatement	Post-Test
Ekspeimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

Gambar 3.1 ***Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design***
(Diadaptasi dari Sukardi,2003:186)

Keterangan :

Y_1 = *Pre-Test* kelompok Eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

Y_1 = *Pre-Test* kelompok kontrol (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *PairedStorytelling*di dukung media pembelajaran wayang kertas modern

\- = Perlakuan dengan model konvensionaldi dukung media pembelajaran wayang kertas modern

Y_2 = Hasil Post-Test kelompok Eksperimen (setelah diberi perlakuan)

Y_2 = Hasil Post-Test kelompok kontrol (setelah diberi perlakuan)

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiono (2007: 23), "Model penelitian kuantitatif dapat diartikan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring)."

Berdasarkan uraian di atas maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data-data penelitian cenderung bersifat numerik atau angka

C. Populasi dan Sampel

Berdasarkan pernyataan tersebut, karena subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua. Dalam penelitian ini seluruh populasi yakni sebanyak 36 siswa dengan jumlah siswa kelas V.A sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dan siswa kelas V.B sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan digunakan sebagai sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang diambil semua, sehingga berupa penelitian populasi. Selanjutnya Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10–25%." Berdasarkan pernyataan tersebut, karena subyek penelitian ini kurang dari 100 maka diambil semua. Dalam penelitian ini sampel ditiadakan dan seluruh

populasi yakni sebanyak 18 siswa diteliti semua.

D. JENIS ANALISIS DATA

1. Jenis Analisis

Untuk menjawab hipotesis perlu alat bantu berupa teknik analisis data. Berikut gambaran untuk menganalisis data rumusan hipotesis

Hipotesis	Jenis data	Teknik untuk menguji hipotesis
1. Penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kec.Gondang Kabupaten Tulungagung.	Interval	Untuk menguji pengaruh digunakan t-tes 1 kelompok untuk uji hipotesis 1 dihitung dengan *Paired Samples Test*
2. Penggunaan model pembelajaran konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur ceritapada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kec.Gondang Kabupaten Tulungagung.	Interval	Untuk menguji pengaruh digunakant-tes 1 kelompok untuk uji hipotesis 2 dihitung dengan *Paired Samples Test*
3. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern dibanding metode konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur ceritapada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kec.Gondang Kabupaten Tulungagung dengan keunggulan penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern.	Interval	1. Untuk menguji perbedaan digunakan t-tes kelompok untuk uji hipotesis 3 dihitung dengan *Independent Samples Test* 2. Untuk menguji keunggulan dengan membandingkan nilai rata-ratapost test kelompok ekperimen dan nilai rata-rata post test kelompok kontrol.

2. Norma Keputusan

Dari rumusan hipotesis di atas setelah dianalisis dan data diketahui nilai t selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara alternatif yang ditetapkan pengujinya dengan taraf 5%. Norma keputusan yang digunakan

untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika $t_h \geq t_t$ taraf signifikan (5%), berarti: sangat signifikan, artinya H_o ditolak.
b. Jika $t_h < t_t$ taraf signifikan (5%), berarti: tidak signifikan, artinya gagal menolak H_o.

Selanjutnya untuk uji ketuntasan dan keunggulan digunakan kriteria sebagi berikut

a. Untuk uji hipotesis 1 jika ketuntasan KKM ≥ 70% berarti hipotesis terbukti benar.
b. Untuk uji hipotesis 2 jika ketuntasan KKM< 70% berarti hipotesis terbukti benar.
c. Untuk uji keunggulan nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata post-test kelompok kontrol berarti hipotesis 3 terbukti benar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VA SDN Tawing 1 Kec. Gondang Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis dipahami bahwa nilai t-hitung sebesar 9.253 dan t-tabel 1% sebesar 2.875 dengan db 18. Maka dapat diketahui t-hitung (9.253) > t-tabel 1% (2.875) p<0,01 sehingga sangat signifikan. Maka berdasarkan norma keputusan sebagimana telah diterapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (H_a) yang diajukan terbukti (benar).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VA SDN Tawing 1 Kec. Gondang Kabupaten Tulungagung.

Hal ini terbukti dari ketercapaian hasilnya yang maksimal dengan capaian rata-rata pre test 64.44 dan rata-rata post test 80.55.

2. Penggunaan model pembelajaran konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh terhadap

kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VB SDN Tawing 1 Kec. Gondang Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis dipahami bahwa nilai t-hitung sebesar 9. dan t-tabel 1% sebesar 2.875 dengan db 18. Maka dapat diketahui t-hitung (9.410) > t-tabel 1% (2.875) p < 0,01 sehingga sangat signifikan. Maka berdasarkan norma keputusan sebagimana telah diterapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (H_a) yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas VB SDN Tawing 1 Kec. Gondang Kabupaten Tulungagung.

Hal ini dapat dibuktikan dari capaian rata-rata pre test 53.88 dan rata-rata post test 67.50 yang keduanya dibawah KKM 70.

3. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern dibanding metode konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Tawing 1 Kec. Gondang Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis dipahami bahwa bahwa nilai t-hitung sebesar 3.521 dan t-tabel 1% sebesar 2.750 dengan db 36. Maka dapat diketahui t-hitung (3.521) > t-tabel 1% (2.750) p < 0,01 sehingga signifikan. Maka berdasarkan norma keputusan sebagimana telah diterapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (H_a) yang diajukan terbukti (benar). Selanjutnya hasil uji keunggulan ditegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern (kelompok eksperimen) lebih unggul dibandingkan dengan

penggunaan model pembelajaran konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern (kelompok kontrol).

Hal ini terbukti dengan keunggulan penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern. Model pembelajaran konvensional di dukung media pembelajaran wayang kertas modern nilai rerata post-test 67.50 di bawah KKM 70. Sedangkan jika model pembelajaran *Paired Storytelling* di dukung media pembelajaran wayang kertas modern nilai rerata post-test meningkat mencapai 80.55 setelah diberi perlakuan.

IV.DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Sri Wintala. (2014). *Ensiklopedia Karakter Tokoh-Tokoh Wayang*. Yogyakarta: Araska Publisher.

Aliyah, S. (2011). *Kajian Teori Metode Storytelling Dengan Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini: Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Anita Lie. 2003. Cooperatif Learning: *Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*.Jakarta: Gramedia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 0178/PGSD.UKAI/VIII/2018

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama	:	LILIN ANGGRAINI
NPM	:	13.1.01.10.0438
Judul Artikel	:	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORYTELLING DIDUKUNG MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KERTAS MODERN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA PADA SISWA KELAS V SDN TAWING 1 KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018
Diperoleh hasil dengan keunikan	:	94% (*Software* uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / daring).
Link hasil uji kesamaan	:	https://plagiarisma.net/users/n3IeqJthLJ5xpzyNqJ5jn2IxnKWcYzSwYzyx/JOBzYhdoX.html

Kediri, 03 Agustus 2018
Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201